

# Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

**Galih Dwi Restiyani<sup>\*</sup>, Saraswati**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*gdresti17@gmail.com, sarasshasta111@gmail.com

**Abstract.** Based on Perda No.1 / 2016 concerning the Implementation of Tourism in Tegal Regency, Cempaka Village in Bumijawa District has well-developed ecotourism potential. The main tourist attractions of Cempaka Tourism Village include the Slumpring Market and Tuk Mudal Lake. In addition, there are other tourist attractions, namely the Hill Above the Clouds and the Bulak Cempaka Hill. The problems faced by tourist villages are limited funds, from the limited funds it hinders the tourism development process. This research was carried out to formulate directions for the development of Cempaka Tourism Village which is expected to become a sustainable tourism village. This research uses quantitative and qualitative methods that are descriptive by providing an in-depth picture. The analysis carried out in this study, namely carrying capacity analysis, analysis of the projection of the number of visitors, analysis of supply demand, SWOT analysis, and community involvement in the development of tourism villages. The results of this study are that there are still many components that need to be improved, including infrastructure to support accessibility to tourist villages such as directions, trash cans, parking areas, land or places to sit for visitors in the slumpring market which is still lacking, remote accessibility and absence. public transportation operating up to Cempaka Village, as well as a lack of tourist attractions. The strategy for developing Cempaka Tourism Village is to improve and add components to support tourism. In the future, the government, community and private sector need to improve optimal and consistent cooperative relations in the development of Cempaka Tourism Village.

**Keywords:** Development, Cempaka Tourism Village, Ecotourism, SWOT, Supporting Capacity, Tourism Demand Supply

**Abstrak.** Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Kabupaten Tegal, Desa Cempaka yang ada di Kecamatan Bumijawa memiliki potensi ekowisata yang dikembangkan secara baik. Daya tarik wisata utama yang dimiliki Desa Wisata Cempaka di antaranya adalah Pasar Slumpring dan Danau Tuk Mudal. Selain itu adanya daya tarik wisata lain yaitu Bukit Diatas Awan dan Bukit Bulak Cempaka. Permasalahan yang dihadapi oleh desa wisata yaitu keterbatasan dana, dari keterbatasan dana tersebut maka menghambat proses pengembangan wisata. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan arahan pengembangan Desa Wisata Cempaka yang diharapkan menjadi desa wisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran yang mendalam. Analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini, yaitu analisis daya dukung, analisis proyeksi jumlah pengunjung, analisis supply demand, analisis SWOT, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil dari penelitian ini adalah masih banyak komponen – komponen yang harus diperbaiki antara lain prasarana mendukung aksesibilitas menuju desa wisata seperti penunjuk arah, tempat sampah, area parkir, lahan atau tempat untuk duduk pengunjung di pasar slumpring yang masih kurang, aksesibilitas yang jauh dan tidak adanya transportasi umum yang beroperasi sampai ke Desa Cempaka, serta kurangnya atraksi wisata. Strategi pada pengembangam Desa Wisata Cempaka yaitu memperbaiki dan menambahkan komponen – komponen dalam pendukung wisata. Untuk ke depannya pemerintah, masyarakat dan swasta perlu meningkatkan hubungan kerjasama yang optimal dan konsisten dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka.

**Kata Kunci: Pengembangan, Desa Wisata Cempaka, Ekowisata, SWOT, Daya Dukung, Supply Demand Wisata**

## 1. Pendahuluan

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang dapat memperkenalkan potensi yang ada di desa. Dalam hal ini pengembangan harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Pengembangan desa wisata dengan membangun kesadaran masyarakat, penggalan potensi, adanya pelatihan mandiri, pemasaran promosi, paket wisata yang akan ditawarkan, pengembangan infrastruktur dan inovasi atraksi untuk menarik pengunjung yang sifatnya berulang – ulang.

Kabupaten Tegal telah berusaha mengembangkan kepariwisataannya melalui Perda Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Wilayah Kabupaten Tegal, khususnya Desa Cempaka memiliki sumber daya pariwisata potensial salah satunya berupa sumber daya alam dan budaya serta sumber daya manusia sebagai pengelola. Pembangunan kepariwisataan yang terjadi di Kabupaten Tegal salah satunya yaitu terfokus pada desa wisata. Desa Wisata Cempaka yang terletak di selatan Kabuoaten Tegal tepatnya di lereng Gunung Slamet. Pengunjung yang datang ke Desa Wisata Cempaka dapat menikmati nuansa yang masih asri alam perdesaan.

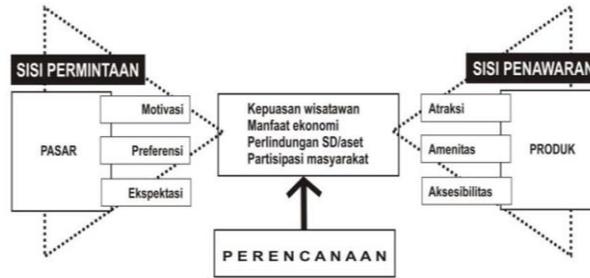
Adanya desa wisata dapat mengurangi angka pengangguran di perdesaan karena diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang awalnya pemuda – pemuda menjadi buruh migran dan orang tua yang menjadi buruh tani. Daya tarik yang ditawarkan di Desa Wisata Cempaka saat ini yaitu Tuk Mudal dan Pasar Slumpring. Namun masih terdapat beberapa obyek wisata bisa dinikmati oleh pengunjung alam yaitu Bukit Bulak Cempaka. Pasar Slumpring yang kondisi awal merupakan kebun bambu lebat yang kemudian diubah menjadi pasar dengan konsep wisata kuliner tempo dulu dengan tema Jawa klasik dan pembayaran menggunakan koin bambu. Makanan dan minuman yang dijual merupakan kreasi warga lokal, pengunjung dapat menikmati makanan tempo dulu dengan menikmati penambilan seni. Sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Desa Wisata Cempaka para pedagang yang ada di Pasar Slumpring merupakan warga asli Desa Cempaka, mereka menyempatkan tenaga dan waktu setiap hari minggu untuk menjual makanan khas mereka masing – masing.

Dengan upaya Pemerintah Daerah dan masyarakat lokal dalam POKDARWIS telah mampu mengubah potensi alam menjadi daya tarik destinasi wisata. Namun adanya kendala yang dihadapi yaitu belum adanya penunjuk arah, masih kurang terawatnya tempat sampah, area parkir, lahan atau tempat duduk untuk pengunjung di Pasar Slumpring, belum adanya

transportasi yang beroperasi sampai ke Desa Wisata Cempaka serta masih terbatasnya dana untuk pengembangan desa wisata.

**2. Landasan Teori**

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan perdesaan. Perencanaan pariwisata yang sukses harus berfikir holistic, bukan hanya menyediakan apa yang dimiliki (atraksi, aksesibilitas, amenities dan aktifitas) saja, namun harus berfikir tentang pasar yang dituju (trend, motivasi, preferensi dan ekspektasi).



**Gambar 1.** Model Pengembangan Desa Wisata dengan Prinsip 4A

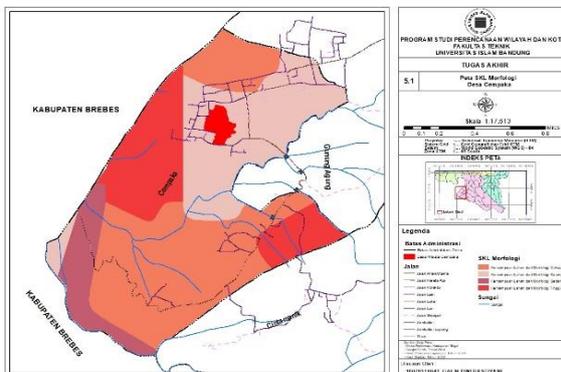
Sumber: Yoeti, 2007

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dalam berbagai pasar maka pokok pikiran yang perlu diperhatikan sejalan dengan konsep 4A, yaitu: *something to see, something to buy, something to do*.

Definisi ekowisata menurut World Conservation Union (WCU, 1996), ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih asli untuk menikmati dan menghargai keindahan alam dan mempromosikan konservasi. Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat jauh lebih ketat disbanding dengan hanya berkelanjutan. Dalam pernyataan UNESCO (2009: 18) dalam buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata terdapat 5 (lima) prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia yaitu pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan partisipasi masyarakat.

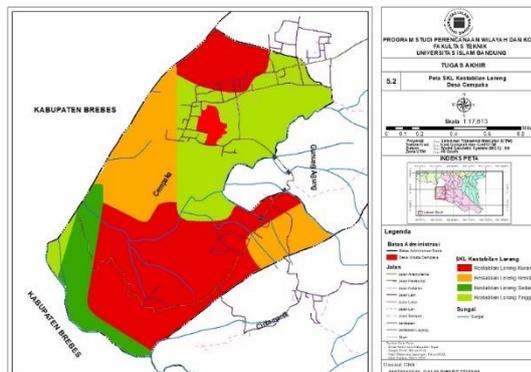
**3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Analisis Satuan Kemampuan Lahan SKL Morfologi**



**Gambar 2.** Peta SKL Morfologi Desa Cempaka

**SKL Kestabilan Lereng**

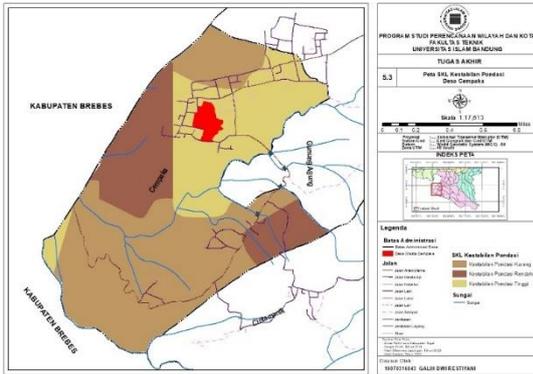


**Gambar 3.** Peta SKL Kestabilan Lereng Desa Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

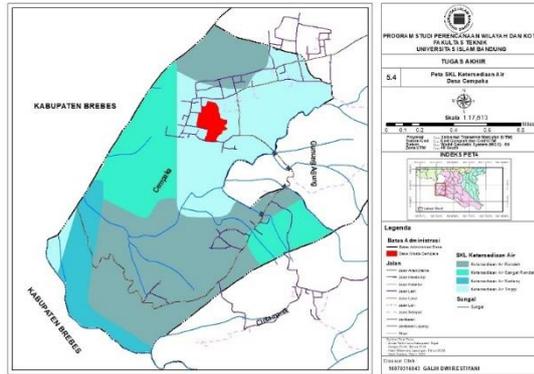
Sumber: Hasil Analisis. 2020

**SKL Kestabilan Pondasi**



**Gambar 4.** Peta SKL Kestabilan Pondasi Desa Cempaka

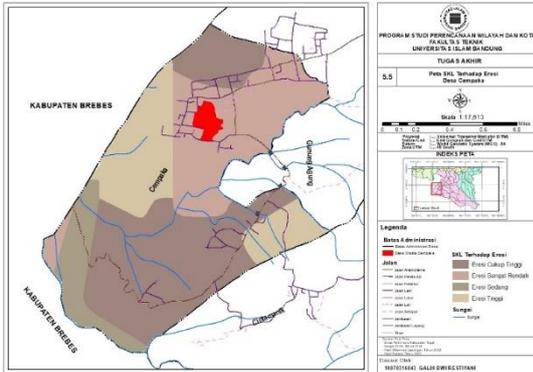
**SKL Ketersediaan Air**



**Gambar 5.** Peta SKL Ketersediaan Air Desa Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

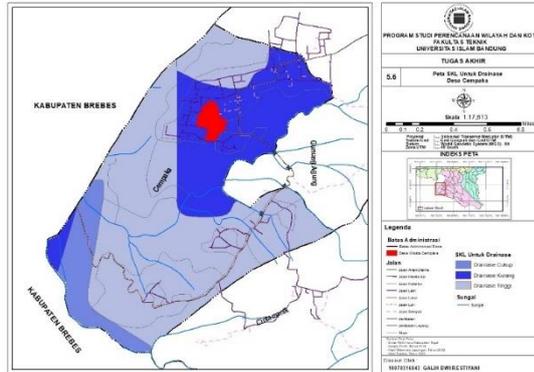
**SKL Terhadap Erosi**



**Gambar 6.** Peta SKL Terhadap Erosi Desa Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

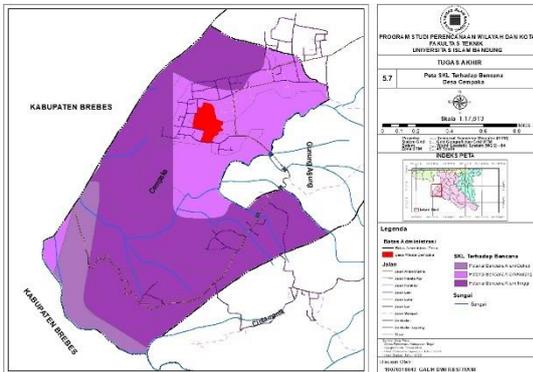
**SKL Drainase**



**Gambar 7.** Peta SKL Drainase Desa Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

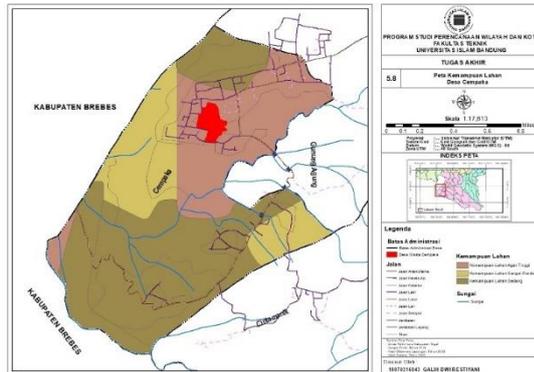
**SKL Terhadap Bencana Alam**



**Gambar 8.** Peta SKL Terhadap Bencana Alam Desa Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

**Kemampuan Lahan**



**Gambar 9.** Peta Kemampuan Lahan Desa Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

Sumber: Hasil Analisis. 2020

**Tabel 1.** Pembobotan Total Satuan Kemampuan Lahan

SKL Morfologi	SKL Kestabilan Lereng	SKL Kestabilan Pondasi	SKL Ketersediaan Air	SKL Erosi	SKL Drainase	SKL Bencana Alam	Kemampuan Lahan
Bobot = 5	Bobot = 5	Bobot = 3	Bobot = 5	Bobot = 3	Bobot = 5	Bobot = 5	Total Nilai
20	25	15	25	12	10	10	117

Sumber: Hasil Analisis. 2020

**Tabel 2.** Kelas Dalam Kemampuan Lahan

Total Nilai	Kelas Kemampuan Lahan	Klasifikasi Pengembangan
32 – 58	Kelas a	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah
59 – 83	Kelas b	Kemampuan Pengembangan Rendah
84 – 109	Kelas c	Kemampuan Pengembangan Sedang
110 – 134	Kelas d	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi
135 – 160	Kelas e	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis. 2020

Berdasarkan hasil analisis Desa Wisata Cempaka masuk dalam kelas kemampuan lahan yaitu kelas D, dengan total nilai 117. Dalam kelas D yang artinya kemampuan lahan dalam pengembangan agak tinggi dan memiliki lahan dengan kondisi yang mampu untuk dikembangkan.

#### Analisis Daya Dukung Wisata

Identifikasi daya dukung fisik (PCC) merupakan jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung oleh luas area Desa Wisata Cempaka dengan pertimbangan kebutuhan wisatawan dengan area untuk berwisata dan faktor rotasinya. Dengan jam buka desa wisata yaitu 5 jam/hari minggu dengan durasi pengunjung yang datang yaitu 3 jam.

$$RF = \frac{\text{lamanya jam buka}}{\text{rata – rata lama kunjungan}}$$

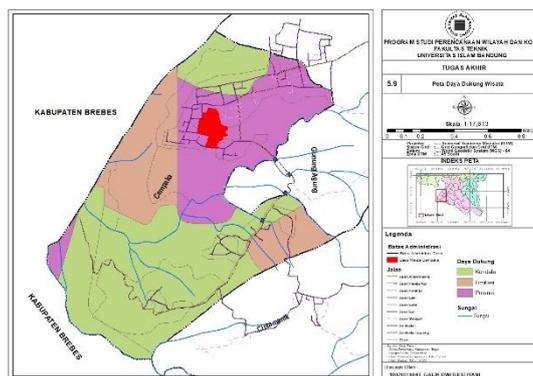
$$RF = \frac{5 \text{ jam/hari}}{3 \text{ jam/hari}}$$

$$RF = 1,67$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka faktor rotasi untuk Desa Wisata Cempaka didapatkan nilai sebesar 1,67. Maka PCC-nya adalah:

$$\begin{aligned} PCC &= A \times V/a \times Rf \\ &= 69.400 \times \frac{1}{65 \text{ m}^2/\text{org}} \times 1,67 \\ &= 1.783 \text{ jiwa/hari} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai PCC sebesar 1.783 jiwa wisatawan, pada kunjungan minggu terakhir tahun 2019 pengunjung sebanyak 6.707 jiwa. Hasil dari analisis ini yaitu melebihi kapasitas jumlah pengunjung wisatawan. Namun dengan adanya kegiatan wisatawan di hari minggu saja maka untuk menimbulkan kerusakan obyek wisata dapat diminimalisir, karena pada hari biasa atau hari kerja pengunjung yang datang di bawah dari jumlah maksimum daya dukung.



**Gambar 10.** Peta Daya Dukung Wisata

*Sumber:* Hasil Analisis. 2020

Desa wisata Cempaka masuk dalam wilayah potensial, yang artinya kawasan manfaat dengan kondisi fisik dasarnya memiliki kesesuaian lahan yang akurat dikembangkan untuk kawasan permukiman. Saat melakukan kegiatan wisata aktifitas yang dilakukan yaitu berada di Pasar SLumpring dan sebagian di Tuk Mudal dengan durasi 2 – 3 jam.

### Analisis Proyeksi Jumlah Pengunjung

**Tabel 3.** Jumlah Pengunjung Desa Wisata Cempaka Tahun 2018 - 2019

No	Bulan	Tahun		Pertambahan
		2018	2019	
1	Januari	0	24.067	24.067
2	Februari	18.567	18.948	0.381
3	Maret	13.954	18.230	4.276
4	April	14.300	14.393	0.093
5	Mei	7.906	0	-7.906
6	Juni	17.654	35.254	17.6
7	Juli	11.876	13.300	1.424
8	Agustus	16.987	17.613	0.626
9	September	14.563	18.873	4.31
10	Oktober	15.900	16.180	0.28
11	November	16.870	16.928	0.058
12	Desember	22.879	26.189	3.31
<b>TOTAL</b>		<b>171.456</b>	<b>219.975</b>	<b>48.519</b>

*Sumber:* Hasil Observasi Lapangan. 2020

Perhitungan jumlah pengunjung Desa Wisata Cempaka tahun 2029 adalah sebagai berikut :

$$P_0 = 219.975$$

$$r = 48.519$$

$$t = 2029 - 2019 = 10$$

$$\text{Maka, } P_{(2029)} = P_{(2019)} + (r \times t)$$

$$= 219.975 + (48.519 \times 10)$$

$$= 219.975 + 485.190$$

$$= 705.165 \text{ jiwa}$$

Jadi jumlah pengunjung Desa Wisata Cempaka pada tahun 2029 dapat diprediksikan 705.165 jiwa pengunjung.

### Analisis Supply Wisata

#### Atraksi Wisata

**Wisata Alam**

Wisata alam yang terdiri dari tuk mudal, pasar slumpring, bukit bulak cempaka dan bukit di atas awan. Tuk mudal yang menyajikan pemandangan indah untuk berfoto wisatawan dengan adanya getek (perahu kayu) dan kondisi air yang bersih menambah nuansa asri. Pasar slumpring yang menyajikan wisata kuliner tradisional dengan sistem pembayaran menggunakan koin yang ditukarkan sebesar Rp. 2.500/koin. Bukit bulak Cempaka dan Bukit di Atas Awan yang menyejikan pemandangan indah khas tebing dengan background pemandangan Gn. Slamet dan seisi Kabupaten Tegal. Dengan tiket masuk yaitu Rp. 3.000/orang.



**Gambar 11.** Atraksi Wisata Alam di Desa Cempaka

Sumber: Hasil Observasi Lapangan. 2020

**Wisata Budaya**

Amuba merupakan alunan musik bambu kesenian khas Desa Cempaka yang masih tetap eksis dan menjadi pengisi acara di Pasar Slumpring. Festival cempaka suro merupakan acara pergantian tahun baru islam dengan adanya tradisi barit dan pawai obor. Sedangkan ruwat bumi merupakan agenda tradisi tahunan yang ada di Tuk Mudal.



**Gambar 12.** Atraksi Wisata Budaya di Desa Cempaka

Sumber: Hasil Observasi Lapangan. 2020

**Sarana dan Prasarana Wisata**

**Tabel 4.** Kondisi Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Cempaka

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Prasarana Jalan	Kondisi jalan di Desa Wisata Cempaka dapat dikatakan masih kurang untuk mendukung kegiatan wisata, kondisi jalan pada pintu masuk desa wisata	Ruang Pengelola	Kondisi ruang pengelola pokdarwis yang berada di dalam desa wisata yang tentunya bangunan menggunakan bambu, ruangan yang masih layak

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Sarana dan Prasarana	Kondisi
		yang sudah berjenis perkerasan aspal. Namun ada beberapa kondisi jalan yang masih batu krikil.		digunakan untuk tempat berkumpul para anggota jika ada agenda tertentu.
2	Pintu Gerbang Masuk	Kondisi gerbang masuk pada saat survey sudah selesai dalam tahap pembangunan, sehingga untuk sekarang Desa Wisata Cempaka sudah memiliki gerbang masuk utama	Tempat Jual Cinderamata	Kondisi tempat untuk penjualan cinderamata yang sederhana hanya menggunakan meja yang terbuat dari bambu.
3	Toilet	Kondisi toilet sudah terawat dan sering dibersihkan sehingga ketika pengunjung akan menggunakan toilet merasa nyaman.	Tempat Sampah	Kondisi tempat sampah sudah tersebar di sekitar desa wisata, namun ada beberapa tempat sampah yang kurang terawat,
4	Mushola	Kondisi mushola yang ada di Desa Wisata Cempaka sudah cukup baik dan layak digunakan untuk sholat pengunjung.	Papan Informasi	Kondisi papan informasi yang tidak terlihat dengan jelas karena terhalang dengan pohon – pohon yang berada di sekitar petunjuk arah. Petunjuk arah wisata terlihat hanya dari sisi depan Pasar Slumpring saja.
5	Ruang Ganti	Kondisi ruang ganti pengunjung yang cukup baik dan masih layak digunakan, ruang ganti ini hamper tidak pernah digunakan oleh pengunjung biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar seperti anak – anak yang berenang di tuk mudal.	Warung/ Kios Kecil	Warung – warung yang ada di lokasi desa wisata yang berkonsep menggunakan bambu, kondisi warung akan dirapihkan ketika ada Pasar Slumpring di hari minggu.
6	Loket Penukaran Koin	Loket penukaran koin yang berada di pintu awal masuk Pasar Slumpring dengan konsepnya yang menggunakan bambu, dengan kondisi yang cukup baik dan masih layak untuk digunakan untuk transaksi para pengunjung. Penukaran koin yang sudah dapat menggunakan gopay dapat mempermudah pengunjung yang tidak membawa uang cash	Area Parkir	Kondisi parkir masih belum jelas dengan tidak adanya tanda, untuk saat ini untuk parkir motor dan mobil terpisah. Kondisi parkir mobil masih menggunakan lahan kosong yang masih tanah liat, sehingga ketika turun hujan akan becek.
7	Tempat	Gazebo yang ada di desa	Panggung	Panggung pertunjukan

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Sarana dan Prasarana	Kondisi
	Duduk/ Gazebo	wisata belum terlalu banyak, hanya terdapat 2 buah. Sisanya merupakan tempat duduk yang terbuat dari batang pohon. Kondisi gazebo yang terbuat dari bambu menjadikan ciri khas dari desa wisata.	Pertunjukan	yang sengaja dibuat dengan bambu sesuai dengan konsep Desa Wisata Cempaka. Kondisi panggung

Sumber: Hasil Observasi dan Dokumentasi Lapangan. 2020

### Aksesibilitas

Akses menuju Desa Wisata Cempaka yang melewati jalan lokal dan lingkungan, dengan jarak dari Kota Slawi yang merupakan Ibukota Kabupaten Tegal dengan jarak tempuh 29,8 km. dengan kondisi jalan sudah perkerasan aspal, namun ada beberapa jalan yang masih berlubang. Transportasi umum yang masih kurang memadai, angkutan umum yang tidak melintasi Desa Cempaka.

**Tabel 5.** Analisis Aksesibilitas

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jarak Tempuh (Km)	Kondisi Jalan Dalam Angka	Nilai Aksesibilitas	Range
1	Adiwerna	119.966	35,3	0,4	2443752705.93	S
2	Balapulang	82.218	23,3	1,94	15502629.95	R
3	Bojong	62.197	18,8	1,94	17783292.39	R
<b>4</b>	<b>Bumijawa</b>	<b>84.744</b>	<b>1,4</b>	<b>1,94</b>	<b>3738776715.70</b>	<b>T</b>
5	Dukuhturi	89.187	40,6	0,4	1717908788.92	S
6	Dukuhwaru	60.075	29	0,4	1323864509.34	S
7	Jatinegara	54.231	36,9	1,94	4191074.89	R
8	Kedungbanteng	40.512	43,2	0,4	761200639.63	R
9	Kramat	112.805	48,6	0,4	2022007682.96	S
10	Lebaksiu	84.103	23,6	0,4	2012591553.43	S
11	Margasari	96.062	21,2	0,4	2399530305.07	S
12	Pagerbarang	52.794	27,9	0,4	1181549296.79	R
13	Pangkah	101.602	35,4	0,4	2067330497.44	S
14	Slawi	72.636	29,8	0,4	1583340693.04	S
15	Suradadi	81.769	49,2	1,94	3616473.99	R
16	Talang	103.040	43	0,4	1939668116.34	S
17	Tarub	78.843	42	0,4	1498208939.45	S
18	Warureja	60.441	67,3	0,4	951118380.90	R

Sumber: Hasil Analisis. 2020

### Informasi dan Promosi

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap pengunjung wisata, mereka mendapat informasi adanya desa wisata mendominasi dari kerabar terdekat dan teman. Dengan adanya kegiatan Bumijawa Festival secara tidak langsung menjadi media informasi untuk desa wisata agar lebih dikenal masyarakat di luar Kabupaten Tegal.

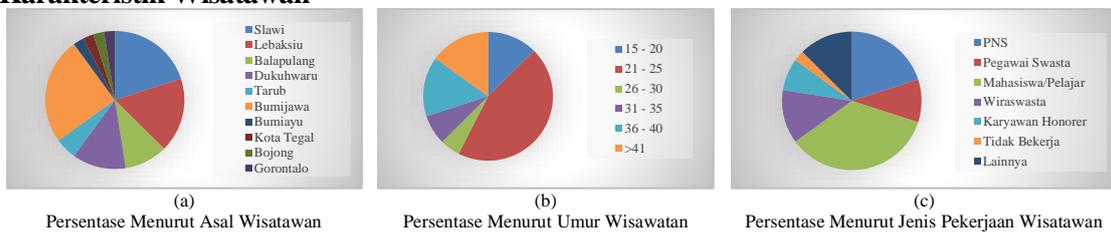


Gambar 13. Media Promosi Desa Wisata Cempaka

Sumber: Profil Desa Wisata Cempaka. 2020

Analisis Demand Wisata

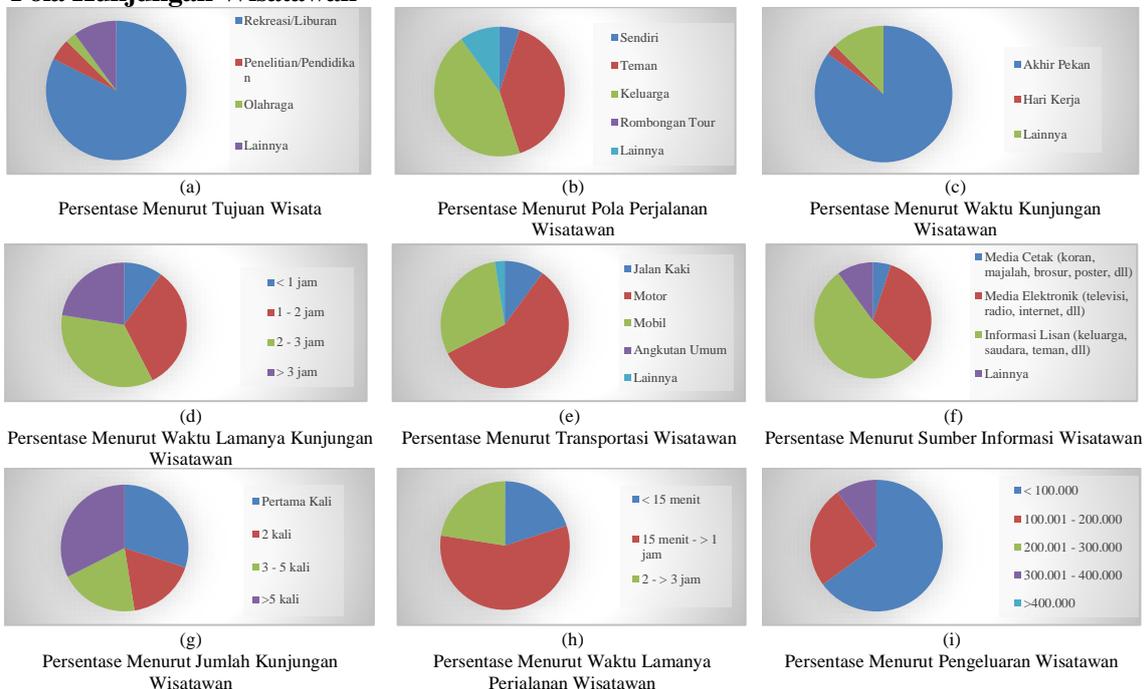
Karakteristik Wisatawan



Gambar 14. Karakteristik Wisatawan Desa Wisata Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

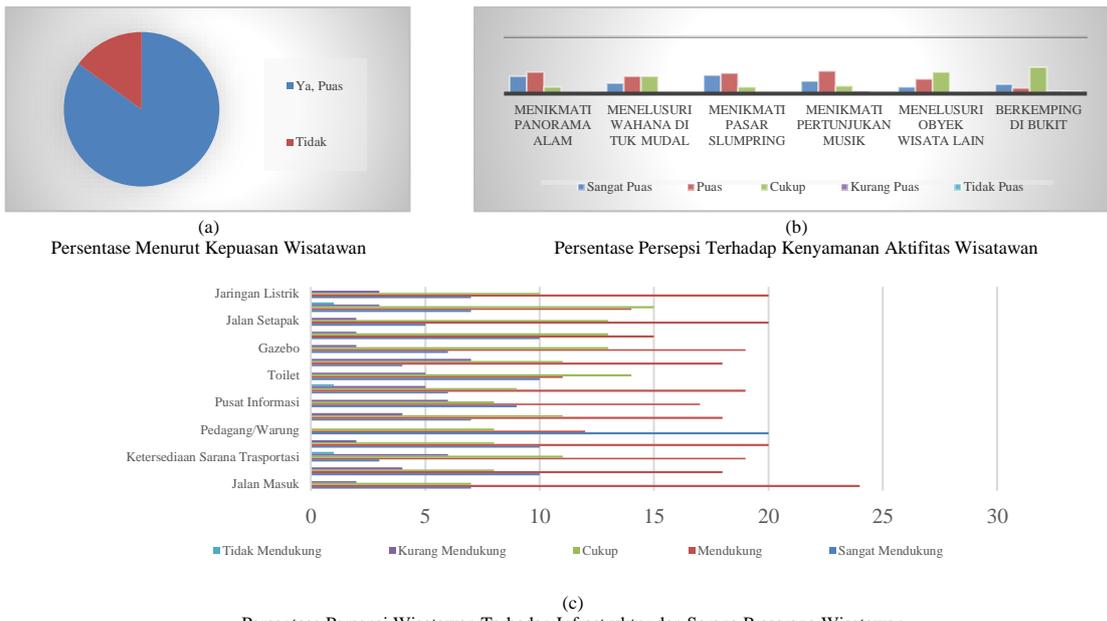
Pola Kunjungan Wisatawan



Gambar 15. Pola Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

Persepsi Pengunjung Desa Wisata



**Gambar 16.** Persepsi Wisatawan Desa Wisata Cempaka

Sumber: Hasil Analisis. 2020

### Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan

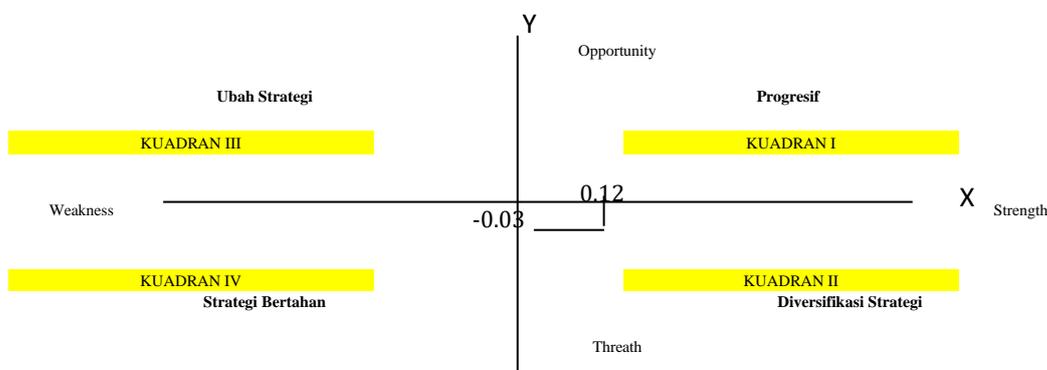
**Tabel 6.** Analisis Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemerintah	Masyarakat	Swasta
<p>Sebagai fasilitator pemerintah bergerak dibidang pendamping melalui peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan dan pendanaan. Pemerintah Kabupaten Tegal melakukan beberapa kegiatan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan POKDARWIS Desa Wisata Cempaka dalam hal ini masyarakat diikut sertakan dalam pelatihan kerajinan bambu, pelatihan pembuatan souvenir, pengerjaan kemasan dan marketing.</li> <li>• Melakukan studi banding dengan desa wisata yang sudah maju, dalam hal ini masyarakat diikut sertakan sebagai upaya pemberdayaan yang mendukung dalam</li> </ul>	<p>POKDARWIS yang dilakukan secara sukarela, yang terbentuk untuk menjadi motor penggerak masyarakat desa dalam meningkatkan keperdulianya terhadap wilayahnya yang memiliki potensi dalam wisata. Sebagiaian masyarakat Desa Cempaka ikut berpartisipasi dalam POKDARWIS terutama para pemuda, selebihnya ada yang berpartisipasi sebagai pedagang di Pasar Slumpring yang buka pada hari Minggu. Saat ini pedagang yang berjumlah 50 orang, sangat jauh berbeda dengan awal dibukanya Pasar Slumpring</p>	<p>Pemerintah Desa Cempaka dalam menggandeng mitra kerja dengan pihak swasta untuk pengembangan pariwisata, Pemerintah Desa bersama dengan POKDARWIS sudah menggandeng pihak swasta yaitu BRI Indonesia, namun Pemerintah Desa masih akan terus mengupayakan kerjasama dengan kemitraan dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka dan bersama Pokdarwis akan terus mempromosikan desa wisata agar menarik wisatawan dan menarik pihak wisata.</p>

<p>pembangunan desa wisata, studi banding yang dilakukan di beberapa daerah diantaranya Umbul Ponggok Klaten dan Desa Papringan Sleman. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses suatu desa wisata bisa berdiri dan tentunya untuk memacu kreativitas masyarakat Desa Cempaka dalam hal mengembangkan potensi wisata.</p>	<p>yaitu 7 orang. Dari berjualan di Pasar Slumpring tersebut pedagang merasasangat diuntungkan namun tidak secara keseluruhan terangkat secara ekonomi.</p>	
---	---	--

Sumber: Hasil Observasi Lapangan. 2020

**Analisis SWOT**



**Gambar 17.** Hasil Diagram SWOT

Sumber: Hasil Analisis. 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil analisis berada pada kuadran II, yang artinya pengembangan dari Desa Wisata Cempaka perlu mendukung strategi diversifikasi. Meskipun menghadapi berbagai ancaman namun desa wisata masih memiliki kekuatan dari segi internal.

**Tabel 7.** Matriks SWOT

<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan semangat dan ketrampilan Pokdarwis serta masyarakat Desa Cempaka untuk mengembangkan desa wisata</li> <li>2. Mempertahankan ciri khas tradisional yang ada di Desa Wisata Cempaka</li> <li>3. Membuat website khusus Desa Wisata Cempaka sehingga dapat mempromosikan berbagai potensi yang dimiliki</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan dan melengkapi infrastruktur terutama yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan</li> <li>2. Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan pihak BUMN atau swasta</li> <li>3. Pemindehan lokasi parkir untuk motor yang sudah disediakan lahan khusus parkir motor dan mobil</li> <li>4. Pembatasan lokasi desa wisata dengan lahan yang bukan milik desa</li> <li>5. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan desa wisata</li> </ol>
--	---

<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan budaya, kerajinan dan kesenian yang ada di Desa Cempaka melalui media promosi</li> <li>2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah dan pihak – pihak terkait</li> <li>3. Memahami lebih dalam mengenai konsep desa wisata sehingga dalam pengembangan desa wisata tepat dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan</li> <li>4. Memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya tata tertib untuk para wisatawan yang berpotensi memberi dampak negatif untuk desa wisata</li> <li>2. Memberikan pelatihan yang dilakukan secara berskala dengan melibatkan masyarakat yang lebih banyak lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM</li> <li>3. Mengadakan pertemuan rutin dengan Pokdarwis dan Kades untuk pengembangan desa wisata dan peningkatan kerjasama yang baik dengan pemerintah kabupaten dan dinas – dinas terkait</li> </ol>

*Sumber: Hasil Olahan Penulis. 2020*

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan observasi lapangan yang dilakukan maka ada beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor internal dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka diantaranya yaitu adanya kekuatan ciri khas tradisional yang masih diterapkan, udaranya yang sejuk, adanya pokdarwis yang mengelola desa wisata, lingkungan desa yang masih asri dan bersih, serta dalam media promosi sosial media sudah berjalan dengan baik seperti Instagram dan facebook. Sedangkan kekurangan dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka antara lain keterbatasan biaya untuk pengembangan sehingga pihak pengelola mencari dana secara mandiri, adanya lahan yang bukan milik desa di kawasan desa wisata sehingga sempat menimbulkan konflik, kondisi parkir yang belum tertata dengan baik, adanya masyarakat yang masih berfikir negatif tentang adanya desa wisata karena dikhawatirkan adanya kegiatan yang negative sehingga merusak citra atau pandangan pada Desa Cempaka, serta belum adanya penunjuk arah untuk menuju desa wisata.

Faktor eksternal dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka antara lain POKDARWIS yang sudah memiliki prestasi pada tingkat Provinsi Jawa Tengah sehingga memiliki kesan yang positif, terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Cempaka, masyarakat desa yang memiliki ketrampilan dalam mengolah produk dari bambu dan didukung dengan adanya pelatihan – pelatihan dari pemerintah untuk menghasilkan produk yang menguntungkan perekonomian. Sedangkan ancaman dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka antara lain terkenanya dampak dari adanya covid -19 maka sesuai dengan surat edaran pemerintah bahwa tempat wisata berhenti kegiatan sementara, potensi adanya kerusakan alam yang kemudian berdampak pada kegiatan wisatawan.

Strategi pengembangan dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka menjadi desa wisata di Kabupaten Tegal yaitu:

##### **Strategi SO**

Meningkatkan semangat dan ketrampilan untuk POKDARWIS serta masyarakat desa, Mempertahankan ciri khas tradisional yang dimiliki oleh Desa Cempaka, Membuat website khusus Desa Wisata Cempaka sehingga dapat mempromosikan berbagai potensi yang dimiliki.

##### **Strategi WO**

Menyediakan dan melengkapi infrastruktur terutama yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan, Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan pihak BUMN atau swasta, Pemindahan lokasi parkir untuk motor yang sudah disediakan lahan khusus parkir motor dan mobil, Pembatasan lokasi desa wisata dengan lahan yang bukan milik desa, Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan desa wisata.

### **Strategi ST**

Memperkenalkan budaya, kerajinan dan kesenian yang ada di Desa Cempaka melalui media promosi, Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah dan pihak – pihak terkait, Memahami lebih dalam mengenai konsep desa wisata sehingga dalam pengembangan desa wisata tepat dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan, Memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

### **Strategi WT**

Adanya tata tertib untuk para wisatawan yang berpotensi memberi dampak negatif untuk desa wisata, Memberikan pelatihan yang dilakukan secara berskala dengan melibatkan masyarakat yang lebih banyak lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM, Mengadakan pertemuan rutin dengan Pokdarwis dan Kades untuk pengembangan desa wisata dan peningkatan kejasama yang baik dengan pemerintah kabupaten dan dinas – dinas terkait

## **5. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan beberapa hasil kondisi dari lokasi penelitian, Desa Wisata Cempaka yang masih perlu akan adanya pembenahan terutama dalam hal sarana prasarana wisata dan penambahan atraksi wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan bawah ini:

1. Dalam pengembangan desa wisata pemerintah harus melibatkan semua pihak yang terkait dalam pariwisata yang kemudian berpartisipasi dan berintegrasi dalam setiap tahap pengembangan sehingga dapat mencapai tujuan bersama dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka yang tetap memperhatikan dan menjaga kelestarian alam sekitarnya,
2. Masyarakat yang sudah ahli dalam menciptakan produk bisa melatih pemuda – pemudi yang membutuhkan pekerjaan, sehingga produk – produk tersebut bisa dijual di Pasar Slumpring, sehingga dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat dan Desa Wisata Cempaka,
3. Dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata, oleh karena itu untuk POKDARWIS harus dapat merangkul sesama anggotanya demi tercapainya desa wisata yang menghasilkan kesejahteraan untuk masyarakat itu sendiri,
4. Untuk menambahkan atraksi wisata pihak POKDARWIS harus bekerjasama dengan berbagai pihak terkait pariwisata, dimulai dari pembiayaan dan konsep dalam pengembangan desa wisata yang berwawasan lingkungan
5. Menjalin kerjasama dengan kemitraan baik pemerintah maupun swasta yang memiliki profit tinggi untuk pengembangan desa wisata, sehingga dapat membantu dalam sumbangan alat atau dana,
6. Peningkatan dalam media promosi sehingga informasi mengenai potensi desa wisata dapat tersebar dengan luas, seperti pembuatan website khusus desa wisata dan lainnya,
7. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dimana memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai Desa Wisata Cempaka terutama masyarakat yang masih berfikir negatif, sehingga jika sebagian masyarakat mendukung dapat mengadakan adanya iuran atau uang kas untuk kepentingan pengembangan desa wisata secara mandiri.

### **Daftar Pustaka**

- Ahimsa – Putra, Heddy Shri (dkk). 1997. Model Pariwisata Perdesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan. Lembaga Penelitian. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. Ekowisata (Pengembangan, Partisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata). Fakultas Pariwisata. Universitas Udayana.
- Atmoko, T Prasetyo Hadi. 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal Media Wisata. Vol. 12.02. P.146 – 148, November.
- Anonim. 2014. Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY. Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Tourista
- Freddy Rangkuty. 2013 *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2018. *Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Hayat, Muhammad Ama Ridwan, Slamet Muchsin. 2018. *Pengelolaan Ekowisata Desa*. Malang: Intelligensia Media.
- Hayat, Raudhatul Adhawiyah. 2018. *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Malang: Intelligensia Media.
- Irsyam Faiz. 2018. *Berkunjung ke Tempat Wisata Pasar Slumpring Cempaka Tegal*. Diunduh 14 Juni 2020, dari: <https://panturapost.com/berkunjung-ke-tempat-wisata-pasar-slumpring-cempaka-tegal/>.
- I Made Adi Dharmawan, dkk. 2014. *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. Universitas Udayana. Bali
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Primastiana, Fikri. 2018. *Kajian Desa Jatiluwuh Sebagai Desa Wisata Berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012 – 2032.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tegal.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. *Konsep Desa Wisata*. Jurnal Manajemen Pariwisata Juni 2006. Volume 5, Nomor 1. Universitas Udayana.
- Riswanto, Natak., Mudiono, Erlinda Putri A. 2014. *Bisnis Model Kanvas (Bmc) Cimory Yoghurt Dan Cafe Ngopi*. Universitas Jember. Jawa Timur. Dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Situbondo](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Situbondo). Diakses pada 10 Desember 2020.
- RTRW Kabupaten Tegal Tahun 2012 – 2025. BAPPEDA Kabupaten Tegal.
- Suprpto, Aris. 2005. *Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suwena, I Ketut (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana Press
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Utama, I Gusti B. R. (2006). *Konsep pariwisata*. Diunduh tanggal 21 September 2015, dari: <http://raiutama.blog.friendster.com/2006/09/konsep-pariwisata/>.
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Perca.
- Yoeti, Oka A. 1996 *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.